
PERUBAHAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI KAMPUNG KAUMAN SEMARANG 1962-1998

Nur Azizah

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

Kauman Semarang is Islamic Student's village. Whose Majority are native's Java people that have religion of Islam, there's also Arabic and Chinese descendant. The purpose of this study was to (1) determine how the general picture of the village Kauman Semarang; (2) determine the development of social, cultural and community Kauman in 1962-1998; (3) determine the development of Community Economic Kauman years 1962-1998. The method used in the form of historical method, which consists of four stages, namely heuristic, criticism, interpretation, and historiography. The results showed that Kauman located in downtown Semarang, apparently influenced the development of community life like in terms of social, cultural, and economic. In the period 1962-1998, the development of community life so visible. In terms of social and cultural, villagers Kauman diverse not only native Java, but are also a few ethnic, make them live side by side in harmony is maintained, the culture was still preserved as Dugderan which is the result of acculturation. In economic terms, with the market Johar and market Yaik, Kauman region changed over time also become regional trade and services, traditional houses Kauman replaced with a row of shop (shop houses) along the way Kauman Kingdom.

Keywords: Kampung Kauman, Johar, Masjid Agung Kauman, Dugderan, Perkembangan Masyarakat

ABSTRAK

Kampung Kauman Semarang merupakan Kampung santri yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat pribumi (Jawa) yang beragam Islam, ada pula keturunan Arab dan Tionghoa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana gambaran umum dari kampung Kauman Semarang; (2) mengetahui perubahan sosial, dan budaya Kampung Kauman pada tahun 1962-1998; (3) mengetahui perubahan Ekonomi Masyarakat Kampung Kauman tahun 1962-1998. Metode penelitian yang digunakan berupa metode historis, yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Kauman terletak di pusat Kota Semarang, ternyata mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakatnya bak dari segi sosial, budaya, maupun ekonominya. Dalam kurun waktu 1962-1998, perkembangan kehidupan masyarakatnya begitu terlihat. Dalam segi sosial dan budaya, penduduk kampung Kauman yang beragam tidak hanya asli Jawa melainkan hidup pula beberapa etnis, membuat mereka hidup saling berdampingan dengan keharmonisan yang tetap terjaga, budayanya pun tetap dilestarikan seperti dugderan yang merupakan hasil akulturasi. Segi ekonomi, dengan adanya pasar Johar dan pasar Yaik lama kelamaan kawasan Kauman berubah pula menjadi kawasan perdagangan dan jasa, rumah-rumah tradisional khas Kauman berganti dengan deretan *ruko* (rumah toko) di sepanjang jalan Kauman Raya.

Kata kunci : Kampung Kauman, Johar, Masjid Agung Kauman, Dugderan, Perkembangan Masyarakat

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Kauman merupakan kampung yang identik dengan santri, dan masyarakatnya yang beragama Islam. Kampung Kauman yang tersebar hampir menyeluruh di kota-kota Jawa, pada dasarnya terletak di pusat kota di sebelah barat alun-alun, dan terdapat pusat pemerintahan serta Masjid sebagai identitas perkampungan (Ahmad Adaby Darban, 2000: 1). Keberadaan Kampung Kauman Semarang di pusat perkotaan ternyata membawa perkembangan dalam beberapa aspek kehidupan. Selain letaknya yang berada di pusat Kota, juga keberadaan Masjid Agung Kauman Semarang, dan Pondok Pesantren juga mencirikan perkampungan santri tersebut, adapula pengaruh yang ditimbulkan dengan keberadaan Pasar Johar dan Pasar Ya'ik yang telah menjadi jantung perekonomian kota Semarang.

Kampung Kauman Semarang tumbuh dan berkembang di pusat Kota Semarang menimbulkan perkembangan kehidupan masyarakatnya yang semakin beragam. Tidak hanya mencetak santri-santri yang hafidz Al-Quran saja melainkan kini tumbuh menjadi pusat perdagangan dan jasa. Keberadaan Kauman selain sebagai kawasan di pusat kota memiliki nilai historis yang berkaitan dengan Kota Semarang yang juga mempengaruhi pertumbuhan kota. Selain itu adanya keberadaan pasar Johar juga telah memberikan pengaruh terhadap aktivitas masyarakat Kauman. Penduduk yang bermukim di sepanjang Jalan Kauman Raya mulai membangun usaha baru dengan berorientasi ke arah jalan yang sekarang beralih fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa meskipun tetap mempertahankan dan memelihara kesantrian kawasan (Wijanarka, 2007: 30).

Oleh sebab itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan Sosial, Ekonomi dan Budaya Kampung Kauman Semarang tahun 1962-1998. Dimana dalam kurun waktu tersebut ada perkembangan kehidupan yang terjadi di kampung Kauman. Hal tersebut berdasarkan dimana Masjid Agung Kauman Semarang merupakan masjid yang letaknya masuk dalam kelurahan Kampung Kauman,

dahulunya pernah menjadi perebutan antara orang-orang PKI dengan masyarakat kampung Kauman. Pada waktu itu banyak tanah-tanah yang diserobot dan dikuasai oleh PKI(BTI). Hal inilah yang memicu masyarakat dan para umat Islam pada tahun 1962 untuk menuntut pemerintah untuk mengeluarkan status hukum tersendiri terhadap Masjid Agung Kauman Semarang agar tidak lagi terjadi aksi-aksi penjarahan oleh PKI(BTI). Hingga setelah G30S/PKI hancur, akhirnya dengan melalui sidang peradilan pidana pada tahun 1968 tanah-tanah tersebut dapat dikuasai kembali oleh BKM kodya Semarang.

Sementara itu pada tahun 1998 terjadi masa reformasi yaitu sebuah wacana tentang perbaikan hidup atau kesejahteraan yang dimunculkan dalam aksi penggulingan pemerintahan sebagai hal kritis yang dilakukan dari berbagai kalangan untuk menentukan masa depan. Pada masa-masa seperti itu berakibat pada krisis moneter yang terjadi di Indonesia, dimana nilai rupiah yang terus merosot. Pada bulan Januari 1998 nilai rupiah terus merosot hingga level sekitar Rp 17.000/US \$ (Marwati Djoened P., Nugroho N.S., 2010:665). Hal tersebutlah yang membuat beberapa daerah mengalami inflasi besar-besaran, termasuk arus perekonomian yang ada di Pasar Johar Semarang. Banyak pedagang yang merugi akibat dari pendapatan yang berkurang. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Perkembangan Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat kampung Kauman Semarang tahun 1962-1998. Perkembangan masyarakat Kauman berkaitan dengan beberapa peristiwa yang terjadi antara tahun 1962-1998 yang mempengaruhi beberapa segi kehidupan mereka, apalagi dari awal terbentuknya kampung Kauman merupakan cikal bakal dari kebudayaan Kota Semarang. Hal inilah yang sangat perlu diteliti karena untuk mengetahui bagaimana sebenarnya perkampungan Kauman itu sendiri yang sangat berperan penting dalam perkembangan Kota Semarang seperti saat ini (Yuliana K. dan Rina Kurniati, 2013: 13).

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk

mengetahui bagaimana gambaran umum dari kampung Kauman Semarang; (2) untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dan budaya masyarakat Kampung Kauman Semarang tahun 1962-1998; (3) untuk mengetahui bagaimana perubahan ekonomi masyarakat Kampung Kauman Semarang tahun 1962-1998.

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu (1) diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana kondisi dan perkembangan dari Kampung Kauman Semarang tahun 1962-1998; (2) memberikan wawasan mengenai sejarah lokal terutamanya adalah bagaimana sejarah terbentuknya Kampung Kauman Semarang hingga perkembangannya dalam aspek kehidupan seperti sosial, budaya, dan ekonominya tahun 1962-1998; (3) dapat digunakan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang juga meneliti tentang Kampung Kauman antara tahun 1962-1998. Kemudian manfaat praktis penelitian tersebut adalah (1) dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dalam bidang sejarah maupun sosial, khususnya mengenai perkembangan sosial, budaya, dan ekonominya dari masyarakat Kampung Kauman Semarang; (2) dapat memberikan kontribusi kepastakaan yang mengandung wawasan dan informasi bagi pembaca serta memberikan gambaran umum bagi pembaca atau pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema di atas. Buku yang pertama adalah buku yang berjudul "Sejarah Kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah" karya Ahmad Adaby Darban (2000). Buku tersebut membahas bagaimana kehidupan masyarakat Kauman Yogyakarta. Dalam buku tersebut lebih membahas bagaimana dalam kurun waktu antara tahun 1900-1950, di Kauman terjadi perkembangan-perkembangan di dalam masyarakatnya. Perkembangan dalam segi kehidupan masyarakatnya tersebut berupa mulai munculnya organisasi-organisasi keagamaan dan ter-

jadi perkembangan sosial masyarakat Kauman baik dalam bidang Sosial, Budaya, Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa perkembangan sosial yang terjadi merupakan adanya beberapa proses dimana mulai muncul hal-hal yang baru yang berlaku dalam masyarakat baik itu yang tumbuh dalam masyarakat sendiri maupun di luar masyarakat.

Buku yang lainnya, yaitu buku yang berjudul "Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial, Budaya dan Ekonomi" karya Oemar Zainuddin (2010). Dalam buku tersebut membahas bagaimana perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi kota Gresik yang notabene adalah Kota dagang dunia dan kota pelabuhan yang disebabkan oleh letak yang sangat strategis berada di perairan Laut Jawa yang menjadi jalur pelayaran utama perdagangan Nusantara dan Internasional. Oleh sebab itulah terjadi perkembangan perekonomian dalam masyarakatnya dimana sebagian masyarakatnya telah tumbuh menjadi kapitalis-kapitalis kecil yang mengandalkan industri rumah tangga dan perdagangan, selain perkembangan dalam hal perekonomian juga mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya dimana sifat ramah penduduk Gresik, keindahan pemandangan dari suatu tatanan masyarakat yang pluralis menjadikan bentuk rumah dan gedung-gedung yang dibangun pada waktu itu di pengaruhi oleh budaya Arab dan Cina. Penelitian tersebut hampir mirip dengan apa yang penulis peneliti, dimana Kampung Kauman yang berada di tengah pusat kota mempengaruhi perkembangan perekonomian masyarakatnya. Kampung Kauman yang terkenal dengan kampung santri kini berubah menjadi kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu bentuk rumah-rumah tradisionalpun berubah menjadi deretan toko-toko.

Adapula buku milik Selo Soemardjan, yang berjudul "Perubahan Sosial Yogyakarta" yang menjelaskan bagaimana proses perubahan yang terjadi di Yogyakarta mulai dari masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, dan masa perjuangan kemerdekaan Nasional. Selain terjadi perubahan pada lembaga politiknya, dalam buku tersebut juga membahas

mengenai perubahan dalam lembaga ekonomi, pendidikan, serta dalam sistem kelas masyarakatnya (Soemardjan, 2009).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis. Metode historis atau metode penelitian sejarah yaitu suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai dan menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sintese (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Garraghan, 1957:33, dalam Wasino, 2007:8). Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional (Social scientific) yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek atau dimensi permasalahan. Segi-segi kehidupan masyarakatnya saling pengaruh-mempengaruhi antara segi kehidupan tersebut (Kartodirdjo, 1992: 120-123).

Dalam metode penelitian sejarah ada empat tahapan yang digunakan yaitu: (1) Heuristik yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berupa ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, 1999:55). (2) Kritik Sumber yaitu kegiatan untuk menilai, menguji dan menyeleksi sumber-sumber sejarah. Dalam kritik sumber, dapat dilakukan beberapa langkah untuk mengkritik beberapa data yang telah diperoleh, yaitu dengan kritik ekstern dan intern. (3) Interpretasi, yaitu menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh dengan membandingkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Dalam interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. (4) Historiografi, yaitu cara penulisan atau pemaparan, atau juga pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis memberikan gambaran bagaimana proses penelitian dari sejak awal hingga penarikan kesimpulan (Abdurrahman, 1999:64-67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Kauman Semarang

Kampung Kauman Semarang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, letak Geografis dari Kampung Kauman Semarang yaitu dibatasi oleh beberapa desa, yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pandansari; Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Keranggan; Sebelah Barat dengan Kelurahan Bangunharjo ;dan Sebelah Timur dengan Kelurahan Purwodinatan. Sementara itu, Kampung Kauman memiliki luas wilayah dengan total sebesar 12,7 hektar yang masuk dalam wilayah administratif kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Kauman. Kampung Kauman merupakan daerah yang wilayahnya selain digunakan sebagai pemukiman juga digunakan sebagai tempat perdagangan dan jasa. Hal ini mengakibatkan perubahan penggunaan lahan yang ada di kampung kauman. Perubahannya tersebut bertujuan untuk mendukung aktivitas-aktivitas utama masyarakat Kauman yaitu berupa aktivitas perdagangan dan jasa serta perkantoran. Perubahan yang terjadi terdapat di bagian luar kampung yang berbatasan langsung dengan jalan Kauman Raya maupun di dalam permukiman di kampung Kauman (Cynthia Putriyani Alie dan Djoko Suwandono, 2013:155). Di dalam kawasan Kampung Kauman juga terdapat Masjid Agung Semarang, Pasar Johar (kelanjutan dari pasar Padamaran) dan Pasar Yaik Permai.

Sejarah Terbentuknya Kampung Kauman Semarang

Penyebaran agama Islam di Indonesia begitu cepat, dan perkembangannya pun begitu besar di Indonesia. Pengaruh tersebut dibawa dan disebarkan oleh Wali Songo. Salah satunya adalah Kyai Ageng Pandan Arang yang menggantikan tugas Syeh Siti Jenar yang dianggap menyimpang ajarannya. Seiring dengan berjalannya waktu, Kyai Ageng Pandan Arang membuat sebuah Masjid sebagai penyebaran agama Islam pertama kali di Mugas, namun kemudian berpindah ke daerah Pedamaran, dan Kanjengan sebagai pusat pemerintahan. Karena Kyai Ageng Pandan Arang pada waktu itu di tunjuk sebagai Bupati pertama Semarang.

Namun karena ada pemberontakan yang terjadi tahun 1970-an oleh orang-orang Cina yang mengakibatkan Masjid dan tempat tinggal santri kebakaran, maka Masjid dan pemukiman santri berpindah ke daerah Kauman sekarang. Kampung Kauman adalah nama sebuah kampung yang selalu ada dalam tata ruang kota-kota di Jawa, dan biasanya disekitar kampung Kauman tersebut terdapat alun-alun yang dikelilingi oleh pusat pemerintahan dan masjid besar. Nama Kauman sendiri banyak penafsirannya, ada yang berpendapat kata Kuaman berasal dari kata : *nggone wong kaum* (tempat para kaum), *pakauman* (tempat tinggal para Kaum), *kaum sing aman* (golongan/kaum yang aman), atau *qo'um muddin* (pemuka agama Islam) (Wijanarka, 2007: 8-9). Kampung Kauman Semarang dikenal sebagai pusat peradaban Islam, dimana Kampung Kauman sangat berperan penting dalam perkembangan Kota Semarang seperti saat ini. Kepadatan penduduk Kampung Kaumanlah yang menjadi poin tersendiri. Perkembangan wilayah tersebutlah yang tidak hanya menjadi pusat ekonomi, namun juga sebagai pusat religi dengan berdirinya Masjid Agung Kauman Semarang.

Perubahan Sosial, dan Budaya Kampung Kauman 1962-1998

Perkembangan Sosial Masyarakat Kauman tahun 1962-1998

Kampung Kauman merupakan perkampungan santri, yang dalam struktur tata ruang perkotaan pada masyarakat Jawa tradisional tidak dapat dipisahkan dengan struktur pemerintahan tradisional Jawa. Kampung Kauman disetiap daerah memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda, tidak terkecuali dengan Kampung Kauman yang ada di Semarang. Pada awal pembentukan Kampung Kauman, sebagian besar penduduknya dihuni oleh pribumi (Jawa) saja, namun dalam perkembangannya Kampung Kauman tidak hanya dihuni masyarakat pribumi saja melainkan dari berbagai etnis seperti Cina, Arab, Melayu, dan India. Tidak hanya penduduk Kauman yang beragam begitu juga dengan aktivitas kesehari-

an mereka yang juga beragam. Kategori masyarakat Kauman yang termasuk dalam kelompok kecil ternyata berdampak pada kehidupan keseharian mereka, dimana mereka mampu hidup berdampingan, saling mengenal, dan bergaul secara dekat bahkan mereka dapat memahami kehidupan keseharian dari masyarakatnya. Perkembangan sosial masyarakat kauman yang semakin meningkat dalam kehidupan terjadi karena manusia yang ada dalam masyarakat adalah makhluk yang berfikir, dan bekerja, memperbaiki nasib dan mempertahankan kehidupannya (Darban, 2000:72).

Kehidupan Sosial Masyarakat Asli Pribumi dengan Masyarakat Etnis lain

Kehidupan sosial masyarakat merupakan hubungan perorangan, antara kelompok manusia maupun perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1999:30). Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sosial masyarakat Kauman, dimana penduduk yang multicultural mampu menciptakan kehidupan yang harmonis tanpa ada konflik, saling bertoleransi dengan etnis lain. Sistem kekerabatan yang saling bertoleransi inilah, yang dapat dilihat dalam acara-acara keagamaan, dimana agama Islam lebih dominan di Kampung Kauman tersebut. Kehidupan yang harmonis antar etnis di Kota Semarang merupakan suatu aset yang tak ternilai. Seperti apa yang diungkapkan oleh Lurah Kelurahan Kauman, Arwin Helmy, dimana masyarakat Kauman sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan keharmonisan, oleh sebab itulah tidak pernah terjadi konflik antar etnis selama ini, karena masyarakat Kauman saling menghargai sesama agama maupun beda agama. Masyarakat Kauman membentuk forum agama sebagai wadah diskusi mereka (Wawancara dengan Bapak Arwin Helmy 12 Januari 2015). Dalam perkembangan dalam segi sosial, masyarakat Kauman memulai kehidupan mereka dengan menjunjung tinggi asas kekeluargaan dengan membina hubungan masyarakat yang selalu harmonis agar tidak terjadi gejolak-gejolak dalam masyarakat dan gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan konflik antar etnis maupun antar warga.

Pengaruh Keberadaan Masjid Kauman terhadap Kehidupan Warga sekitar Kauman tahun 1962-1998

Masjid Agung Semarang atau yang lebih dikenal dengan Masjid Agung Kauman merupakan masjid tertua di Kota Semarang yang memiliki sejarah panjang dan erat kaitannya dengan berdirinya kota Semarang. Menurut Sayyid Qutb, pengaruh yang ditimbulkan dengan berdirinya masjid agung adalah mulai ada dan terbentuknya masyarakat Islam (Darban, 2000:16). Masjid Agung Kauman Semarang tersebut pernah menjadi perebutan antar warga Kauman dengan pihak PKI, karena ulah PKI menjelang meletusnya G 30-S/ PKI, dimana terjadi aksi sepihak melakukan penjarahan aset-aset masjid. Karena desakan umat Islam Kauman maka diterbitkanlah Surat Keputusan menteri Agama No. 92/ 1962. Setelah diterbitkannya SK tersebut, maka dalam perkembangannya masyarakat Kauman bersama dengan etnis lain bergotong royong dalam penyempurnaan dan perbaikan Masjid, maka inilah yang mendasari bahwa peranan Masjid Agung Kauman Semarang sebagai pemersatu umat.

Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren di kampung Kauman

Kauman yang merupakan kampung santri, tidak lepas pula dengan adanya Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Keberadaan Pondok Pesantren ini banyak sekali pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Kauman, apalagi pada dasarnya Kampung Kauman merupakan Kampung santri yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pengaruh Pondok pesantren tersebut bagi masyarakat sekitar yaitu sebagai lembaga dakwah yang menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat sekitar pada umumnya, dan masyarakat luas pada khususnya. Secara umum memang adanya pondok pesantren di Kauman menambah suasana keislaman yang begitu kental dirasakan di Kampung Kauman tersebut.

Perkembangan Budaya Masyarakat Kampung Kauman tahun 1962-1998

Tradisi Dugderan

Tradisi *Dugderan* merupakan tradisi umat Islam dalam menyambut bulan Ramadhan, biasanya dilakukan beberapa hari menjelang puasa sebagai penanda jatuhnya 1 Ramadhan. Nama *dugderan* diambil dari suara bedug yang berbunyi “Dug” dan meriam “Der”. Dalam tradisi *dugderan* ini, terdapat icon khas yang setiap kali *dugderan* dilakukan pasti ada, yaitu warak ngendog yang merupakan hasil akulturasi dari budaya Jawa dan Cina. Tradisi *Dugderan* dengan iconnya *Warak Ngendog* memang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Semarang terutama masyarakat Kauman, sehingga kampung Kauman sebagai kawasan budaya kota Semarang dapat tetap bertahan dengan ciri khasnya dalam menghadapi perkembangan yang semakin berkembangnya teknologi.

Menghilangnya rumah-rumah tradisional di Kauman

Kauman merupakan kampung yang selalu ada dalam kota-kota di Jawa maupun kota-kota besar di Indonesia. Kampung Kauman yang terletak di pusat kota (dekat dengan alun-alun dahulunya dan Masjid Agung Kauman Semarang), merupakan kampung kota yang mewarisi budaya bangsa Indonesia pada masa lalu (Pada zaman Belanda), dimana memiliki rumah-rumah dengan bentuk arsitektur khas, meskipun rumah-rumah tersebut sudah berumur puluhan tahun bahkan hamper 100 tahun lebih, namun hingga tahun 1999 rumah-rumah tersebut masih berdiri kokoh dengan bentuk aslinya dan dihuni oleh penduduk setempat (Wawancara Arwin Helmy, 12 Januari 2015). Rumah khas Kauman merupakan karya arsitektur yang berkembang pada masanya, yang merupakan warisan budaya masyarakat Semarang, dan merupakan aset wisata budaya kota Semarang untuk menciptakan kesinambungan antara masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

Pelestarian Budaya

Perkembangan budaya dan tradisi di kampung Kauman Semarang yang hampir hilang oleh perkembangan teknologi dan zaman, menuntut pemerintah bersama dengan masyarakat untuk bersama dalam melakukan

pelestarian budaya dan tradisi. Tradisi Dugderan yang tetap dilakukan sebagai wujud pelestarian tradisi, menyelamatkan Masjid Agung Kauman sebagai benda cagar budaya, maka konservasi menyeluruh merupakan langkah yang paling tepat berdasarkan pula pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 32 dan penjelasannya, Ketetapan MPR No. IV/MPR/1993 tentang GBHN khususnya kebijakan pembangunan lima tahun ke VI bidang kebudayaan. Undang-undang RI No.5/Th 1992 tentang benda cagar budaya (Eko, P.D., 2011: 38). Sementara dalam melestraikan sisa rumah-rumah tradisional, pemerintah menunjuknya sebagai *heritage*, dan masyarakat dilarang mengubah bentuk rumah melainkan untuk merawatnya sebagai warisan bagi generasi kegen-erasi berikutnya.

Perubahan Ekonomi Kampung Kauman 1962-1998

Kondisi Ekonomi Masyarakat Kauman Secara Umum

Kampung Kauman yang terletak dekat dengan pusat perekonomian ikut andil dalam perkembangan perekonomian masyarakat Kaumannya. Menurut Winarno, hampir 80 % pekerjaan masyarakat Kauman adalah sebagai pedagang, sedangkan untuk pegawai hanya beberapa persen saja. Selain bekerja sebagai pedagang, masyarakat Kauman juga banyak yang berprofesi sebagai tukang jasa. Hal tersebut dapat dilihat di sepanjang jalan Kauman. Tidak hanya berjualan barang dagangan, masyarakat yang berwirausaha di Kauman juga membuka jasa-jasa seperti jasa pemotongan rambut, jasa parkir dan jasa penjahit. Jika dilihat secara seksama lagi, keramaian yang terjadi disepanjang jalan Kauman raya dikarenakan oleh berdirinya deretan pertokoan yang menyediakan kebutuhan masyarakat, dengan tidak tersedianya lahan parkir, membuat suatu hikmah tersendiri bagi warga Kauman. Mereka yang tidak memiliki ahli dalam berdagang lebih memilih untuk menjajakan jasa parkir bagi mereka. Selain itu, tidak hanya terlihat deretan kios-kios penjajak dagangan maupun jasa, namun juga terlihat beberapa penginapan yang tersedia. Penginapan yang ada di kauman

merupakan penginapan yang dapat digunakan oleh para pendatang yang belum memiliki tempat tinggal di Kauman. Dalam perkembangannya, kaum urban yang semakin banyak berdatangan ke daerah Kauman tersebut akhirnya membuat semakin berkembangnya perekonomian di Kauman. Masyarakat Kauman kemudian menjajakan jasa penginapan bagi kaum urban yang belum menetap seutuhnya di kampung Kauman Semarang.

Pengaruh Keberadaan Pasar Johar Terhadap Kehidupan Masyarakat Kauman Pada Tahun 1962-1998

Perkembangan Kampung Kauman tidak lepas dari keberadaan pasar Johar yang menjadi sumber penghidupan sebagian besar masyarakat Kampung Kauman. Pasar Johar telah menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Kampung Kauman sejak awal berdirinya Pasar Johar (Desimo, 2014: 39). Pada umumnya yang berjualan di kawasan Johar tersebut adalah masyarakat sekitar pada umumnya tidak terkecuali adalah masyarakat kampung Kauman. Aktivitas perekonomian sebagian besar perdagangan dan jasa, hal ini dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan pasar Johar sehingga menjadikan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan Kauman berkembang dan tumbuh karena aktivitas perdagangan di sekitar Kali Semarang yang digunakan sebagai alat memperkuat basis ekonomi Kota Semarang. Aktivitas perdagangan mulai nampak ketika kali Semarang digunakan sebagai sarana transportasi yang menghubungkan antar daerah. Saat itu Pasar Johar berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang dan menyediakan kebutuhan untuk masyarakat sekitar Pasar Johar. Pada perkembangannya pasar Johar yang dijadikan sebagai pasar terbesar di Jawa Tengah juga menjadikan kawasan Kauman berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan dan pemukiman di Semarang (Kartika Y.K dan Rina K, 2013: 214).

Berkembangnya Kawasan Pertokoan di Kauman Semarang Tahun 1962-1998

Perkembangan pasar yang semakin padat dan semrawut banyak memberikan dam-

pak, baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak positif dari keberadaan pasar-pasar yang ada di sekitar Kampung Kauman adalah meningkatnya perekonomian masyarakat, masyarakat yang awalnya pengangguran sedikit demi sedikit telah memiliki pekerjaan, entah itu sebagai pedagang, jasa, maupun sebagai kuli panggul di pasar. Namun dampak negatif dari semakin padatnya kawasan ini adalah berubahnya tatanan perkampungan. Kemunculan toko-toko di sepanjang Jalan Kauman raya merupakan imbas dari Pasar Johar yang semakin tidak memuaskan. Kapasitas pasar yang tidak memenuhi kebutuhan calon pedagang menimbulkan banyaknya PKL-PKL yang memenuhi jalan sehingga bentuk asli pasar Johar dan yaik sekarang tidak terlihat lagi, bahkan tidak terlihat rapi. Oleh sebab itulah masyarakat mulai merambah daerah-daerah disekitar pasar untuk membuka usaha dalam perdagangan dan jasa seperti halnya daerah Kelurahan Kauman. Hampir sepanjang jalan Kauman Raya dijadikan sebagai rumah dan toko (Ruko) yaitu rumah yang memiliki fungsi ganda dimana selain sebagai tempat tinggal juga digunakan sebagai tempat usaha (Wawancara dengan bapak Winarno, 12 januari 2015).

PENUTUP

Simpulan

Kampung Kauman merupakan perkampungan santri yang terletak di pusat kota, dengan pengaruh yang diterima membuat masyarakat perkampungan tersebut mengalami perubahan dan perkembangan selama kurun waktu 1962 hingga 1998.

Dalam perkembangan Sosial dan budayanya masyarakat mampu untuk hidup rukun dan harmonis, serta hidup berdampingan antar etnis dan berbeda kepercayaan berdasarkan dengan adanya asas kekeluargaan yang mereka tetap anut. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin canggih nyatanya tidak dapat menghilangkan budaya dan tradisi yang ada dalam kehidupan masyarakat Kauman, mereka tetap melestarikan dan menjaganya sebagai

warisan bagi generasi penerusnya kelak. Hal tersebut merupakan perubahan masyarakat Kauman pribumi yang semakin terbuka dengan keberadaan etnis lain.

Dalam perkembangan perekonomiannya, kehidupan masyarakat Kauman banyak di pengaruhi oleh keberadaan pasar Johar, dimana mereka mulai bermata pencaharian sebagai pedagang, dan menawarkan jasa, baik itu jasa penginapan/kost, maupun jasa-jasa yang lain. Pengaruh yang lain, yang dirasakan oleh penduduk Kauman adalah bentuk tatanan kampung yang semakin berubah, dimana sepanjang Jalan Kauman mulai muncul perumahan yang juga dijadikan sebagai tempat usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penulisan sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang.
- Egasanti M., Desimo. 2014. "Sejarah Kampung Kauman Semarang (Menguak Sisi Sosial dan Ekonomi) tahun 1992-2012". (*Jurnal Skripsi*). Semarang : Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. *Journal of Indonesian History* Vol. 3 No. 1.
- Hendro, EkoPunto. 2011. Konservasi Masjid AgungKauman Semarang sebagai Benda CagarBudaya. *Paramita* Vol. 21 No.1-Januari 2011 (ISSN:0854-0039) Hlm. 37-50. Semarang: JurusanSejarahUniversitasDiponegoro.
- Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai nasionalisme jilid 2*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1992. *Pendekatan ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notosusanto, Nugroho., dan Marwati D.P. 2010 (Edisi Pemutakhiran). *Sejarah*

- Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (±1942-1998)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putriyani Alie, Cynthia dan Djoko Suwandono. 2013. "Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Morfologi Kampung Kauman Kota Semarang". (*Jurnal Ilmiah*). Semarang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. *Jurnal Ruang*-volume 1 Nomor 1.
- Soemardjan, Selo. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Wasino. 2007. *Dari Riset hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Wawancara dengan Lurah Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Bapak Drs. Arwin Helmy., MM pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 10.14 WIB bertempat di kantor Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.
- Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Bangunharjo Kecamatan Semarang Tengah Bapak Winarno pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 11.40 WIB bertempat di kantor Kelurahan Bangunharjo Kecamatan Semarang Tengah.
- Wijanarka. 2007. *Semarang Tempo Dulu: Teori Desain Kawasan Bersejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Yuliana K., Kartika dan Rina Kurniati. 2013. "Upaya Pelestarian Kampung Kauman Semarang Sebagai Kawasan Wisata Budaya". (*Jurnal Ilmiah*). Semarang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknik PWK* volume 2 Nomor 2.
- Zainuddin, Oemar. 2010. *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*. Jakarta: Ruas.